

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan Tentang Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Pengelolaan Limbah Medis Padat Di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2024 yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan perawat tentang pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung 70 % berpengetahuan baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
2. Pengetahuan bidan tentang pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung 47 % berpengetahuan baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
3. Pengetahuan dokter tentang pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung 57 % berpengetahuan baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
4. Pengetahuan laboran tentang pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung 50% berpengetahuan baik dalam pengelolaan limbah medis padat.

5. Pengetahuan sanitarian tentang pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung 75 % berpengetahuan baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
6. Pengetahuan *cleaning service* tentang pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung 67 % berpengetahuan baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
7. Sikap perawat di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung dapat diketahui bahwa 79 % bersikap baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
8. Sikap bidan di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung dapat diketahui bahwa 80% bersikap baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
9. Sikap dokter di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung dapat diketahui bahwa 71% bersikap baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
10. Sikap laboran di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung dapat diketahui bahwa 50 % bersikap baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
11. Sikap sanitarian di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung dapat diketahui bahwa 100% bersikap baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
12. Sikap *cleaning service* di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung dapat diketahui bahwa 75% bersikap baik dalam pengelolaan limbah medis padat.

13. Perilaku perawat di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung dapat diketahui bahwa 71,4% bersikap baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
14. Perilaku bidan di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung dapat diketahui bahwa 64,3% bersikap baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
15. Perilaku dokter di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung dapat diketahui bahwa 64,3% bersikap baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
16. Perilaku laboran di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung dapat diketahui bahwa 57,2% bersikap baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
17. Perilaku sanitarian di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung dapat diketahui bahwa 71,4% bersikap baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
18. Perilaku *cleaning service* di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung dapat diketahui bahwa 64,3 % bersikap baik dalam pengelolaan limbah medis padat.
19. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa limbah medis padat yang dihasilkan berdasarkan penggolongan limbah dalam potensial berbahaya di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung adalah limbah infeksius dan benda tajam, limbah medis padat yang di hasilkan bersumber dari igd, rawat inap, laboratorium, ruang pelayanan gigi & mulut, ruang

pelayanan umum, ruang pelayanan ibu dan anak, ruang persalinan dan ruang farmasi.

20. Berat limbah medis padat diukur dalam satuan kg, serta rata-rata berat perharinya berbeda. Pada saat penelitian rata-rata perhari 2-3 kg hingga perbulan nya menghasilkan 64,5kg.
21. Pemilahan limbah medis padat di Puskesmas Rawat inap Way kandis sudah dilakukan antara limbah medis dan non medis, dimulai dari sumber penghasil limbah medis padat tersebut.
22. Pewadahan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis menggunakan *safety box* dan kontainer untuk penampungan sementara dari setiap ruangan penghasil limbah medis padat. Namun masih ditemukannya plastik kontainer yang belum sesuai yaitu menggunakan plastic hitam yang seharusnya menggunakan plastic kuning
23. Penyimpanan limbah medis padat sudah disediakan ruangan khusus yang mudah dijangkau oleh mobil pengangkut limbah. TPS dengan kondisi baik, memiliki penutup, anti karat, kedao air, sudah disemen, dan kuat. Pintu TPS terbuat dari besi yang kuat dan kokoh.
24. Pengangkutan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis dilakukan pengangkutan 1 (satu) bulan sekali oleh pihak ketiga yaitu PT. Artama Sentosa Indonesia.
25. Penggunaan APD pada petugas pengelola limbah medis padat belum memenuhi syarat yaitu masker, *handscoon* , helm dan sepatu boot. Tidak sesuai dikarenakan masih menggunakan *handscoon* dimana yang seharusnya menggunakan sarung tangan karet tebal.

B. Saran

Penulis telah melaksanakan penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku tenaga kesehatan tentang pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2024 sehingga ada beberapa hal yang dapat dijadikan saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan dan masukan dimasa mendatang, yakni sebagai berikut:

1. Sebaiknya perlu menyediakan troli pengangkut limbah medis dari tiap ruangan penghasil limbah.
2. Membuat jalur khusus pengangkutan limbah medis padat karena di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis belum memiliki jalur khusus pengangkut limbah medis padat
3. Memberikan pelatihan dan sosialisasi secara berkala kepada seluruh petugas kebersihan tentang limbah medis padat.
4. Menambah wadah atau tempat sampah yang kurang pada setiap ruangan dan hendaknya setiap wadah perlu dilakukan pengecekan kantong plastik sesuai warna, melakukan pewadahan limbah medis menggunakan kontainer warna kuning agar memudahkan dalam pemilahan limbah medis dan meminimalisir tercampurnya sampah medis kedalam sampah domestik.
5. Petugas harus selalu memperhatikan APD yang digunakan dalam pengelolaan limbah medis, memakai APD dengan lengkap dan benar untuk meminimalisir potensi bahaya kecelakaan kerja dan

terkontaminasi langsung pada saat melakukan kegiatan pengelolaan limbah medis dari fasilitas pelayanan kesehatan.